



Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia yang Efektif dalam Presentasi dan Diskusi Mata Kuliah Kimia

Students' Perceptions of Effective Indonesian Language Use in Academic Presentations and Discussions in Chemistry Courses

Anisa Lusiana Rajagukguk^{1*}, Jesyca Stevani², Enjelika Christin Nainggolan³, Nurul Aulia⁴, Mizanul Marhamah Zulwarman⁵, Nurul Azizah⁶

Universitas Negeri Medan

Email : anisargg.4243210051@mhs.unimed.ac.id^{1*}, jesyca.4243210052@mhs.unimed.ac.id²,

enjelika.4243210043@mhs.unimed.ac.id³, nurulaulia.4242210007@mhs.unimed.ac.id⁴,

mizanul.4241210009@mhs.unimed.ac.id⁵, nurulazizah@unimed.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received : 26-05-2026

Revised : 28-05-2026

Accepted : 30-05-2026

Published : 01-06-2026

Abstract

Language is the primary medium of academic communication used to convey information, knowledge, ideas, and scientific thoughts effectively. In higher education learning processes, the ability to use proper and effective Indonesian language is an important factor supporting successful communication between presenters and discussion participants. In chemistry courses, effective language use plays a crucial role because chemistry contains abstract concepts, scientific terminology, symbols, and representations that require clear and systematic explanations. This study aims to determine students' perceptions of the use of effective Indonesian language in presentations and discussions in chemistry courses. The research employed a quantitative descriptive method using a questionnaire distributed through Google Forms to eight students from the Chemistry and Chemistry Education Study Programs. The instrument consisted of fifteen statements measured using a seven-point Likert scale. The results showed positive responses across all indicators, with average scores ranging from 1.50 to 3.13. The highest scores were found on indicators related to language clarity in understanding chemistry material and directing discussions effectively. The findings indicate that effective Indonesian language use improves conceptual understanding, facilitates discussions, enhances presenters' confidence, and reduces misunderstandings during learning activities. Therefore, effective Indonesian language use is an important factor in supporting successful chemistry learning in higher education.

Keywords : effective Indonesian language, presentation, discussion

Abstrak

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi akademik yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, gagasan, dan hasil pemikiran secara efektif. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi antara pemateri dan peserta diskusi. Pada mata kuliah kimia, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif memiliki peran yang sangat penting karena materi yang dipelajari mengandung berbagai konsep abstrak, istilah ilmiah, simbol, dan representasi kimia yang memerlukan penjelasan secara jelas dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarluaskan melalui Google Form kepada delapan mahasiswa Program Studi Kimia dan Pendidikan Kimia angkatan 2024. Instrumen penelitian terdiri atas lima belas pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert tujuh tingkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh tanggapan positif



dengan skor rata-rata berkisar antara 1,50–3,13. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa kejelasan bahasa membantu memahami materi kimia dan membuat diskusi lebih terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif mampu meningkatkan pemahaman konsep, memperlancar proses diskusi, meningkatkan kepercayaan diri pemateri, serta mengurangi kesalahpahaman selama pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran kimia di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia efektif, presentasi, diskusi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, informasi, pengalaman, dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam dunia pendidikan, bahasa menjadi sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, membangun interaksi akademik, serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan penggunaan bahasa yang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran (Widjono, 2020).

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai bahasa ilmiah, Bahasa Indonesia dituntut mampu menjadi media komunikasi yang jelas, logis, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat membantu menyampaikan informasi secara tepat sehingga pesan yang diterima oleh pendengar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara (Keraf, 2019). Sebaliknya, penggunaan bahasa yang kurang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menurunkan kualitas komunikasi akademik.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa. Kemampuan tersebut tidak hanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam berbagai kegiatan akademik seperti presentasi, seminar, diskusi, penyusunan laporan, dan penulisan karya ilmiah. Presentasi dan diskusi merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan karena mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Tarigan, 2015).

Presentasi merupakan kegiatan penyampaian informasi atau hasil kajian kepada audiens secara sistematis dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap suatu materi tertentu. Keberhasilan presentasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemateri dalam mengorganisasi materi dan menggunakan bahasa yang efektif. Bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami akan membantu audiens memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak terstruktur dapat menyebabkan audiens kesulitan memahami isi presentasi.

Selain presentasi, diskusi juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Diskusi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertukar gagasan, memberikan argumentasi, mengemukakan pertanyaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Agar diskusi berlangsung secara efektif, setiap peserta harus mampu menggunakan bahasa



yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta lain. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses diskusi akademik.

Dalam pembelajaran kimia, penggunaan bahasa yang efektif memiliki peran yang lebih kompleks dibandingkan beberapa bidang ilmu lainnya. Kimia merupakan cabang ilmu yang mempelajari struktur, komposisi, sifat, perubahan, dan energi yang menyertai perubahan suatu materi. Banyak konsep dalam kimia yang bersifat abstrak sehingga memerlukan penjelasan yang jelas agar dapat dipahami oleh mahasiswa. Menurut Chang dan Goldsby (2016), salah satu kesulitan utama dalam pembelajaran kimia adalah memahami konsep-konsep yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti struktur atom, ikatan kimia, dan mekanisme reaksi.

Johnstone (1991) menjelaskan bahwa pembelajaran kimia melibatkan tiga level representasi, yaitu representasi makroskopik, submikroskopik, dan simbolik. Representasi makroskopik berkaitan dengan fenomena yang dapat diamati secara langsung, representasi submikroskopik berkaitan dengan partikel-partikel penyusun materi yang tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan representasi simbolik berkaitan dengan rumus kimia, persamaan reaksi, dan berbagai simbol ilmiah lainnya. Ketiga representasi tersebut harus dapat dijelaskan secara terintegrasi melalui komunikasi yang efektif agar mahasiswa mampu memahami konsep kimia secara menyeluruh.

Ketidakjelasan penggunaan bahasa dalam pembelajaran kimia berpotensi menimbulkan miskonsepsi. Menurut Taber (2002), miskonsepsi merupakan pemahaman yang tidak sesuai dengan konsep ilmiah yang sebenarnya dan sering muncul akibat penjelasan yang kurang tepat atau penggunaan istilah yang ambigu. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif menjadi salah satu aspek penting dalam membantu mahasiswa memahami konsep kimia secara benar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran. Yanti et al. (2018) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa yang baik berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dan memahami informasi akademik. Selain itu, Cooper dan Stowe (2018) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran sains karena membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan fenomena yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi selama proses perkuliahan, masih ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif ketika melakukan presentasi maupun diskusi. Penggunaan kalimat yang terlalu panjang, pemilihan kata yang kurang tepat, penggunaan istilah asing tanpa penjelasan yang memadai, serta kurangnya keteraturan dalam penyampaian materi sering menyebabkan informasi menjadi sulit dipahami oleh peserta lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif masih perlu mendapat perhatian dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kimia



serta menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kualitas komunikasi akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis persepsi mahasiswa mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan informasi mengenai pandangan mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Pengumpulan data dilakukan secara online untuk memudahkan responden dalam mengakses dan mengisi instrumen penelitian. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Kimia dan Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah mengikuti kegiatan presentasi dan diskusi dalam proses pembelajaran mata kuliah kimia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kimia dan Program Studi Pendidikan Kimia. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan presentasi dan diskusi dalam mata kuliah kimia. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak delapan mahasiswa yang terdiri atas tujuh mahasiswa Program Studi Kimia dan satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia angkatan 2024.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia.

Kuesioner terdiri atas 15 pernyataan yang mencakup beberapa indikator, yaitu:

1. Kejelasan bahasa dalam penyampaian materi.
2. Ketepatan pemilihan kata (diksi).
3. Penggunaan istilah ilmiah dalam pembelajaran kimia.
4. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan diskusi.
5. Pengaruh bahasa terhadap pemahaman konsep kimia.



6. Pengaruh bahasa terhadap kepercayaan diri pemateri.
7. Pengaruh bahasa terhadap efektivitas pembelajaran.

Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert tujuh tingkat yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian Kuesioner

Skor	Kategori
1.	Sangat setuju
2.	Setuju
3.	Cukup Setuju
4.	Netral
5.	Kurang Setuju
6.	Tidak Setuju
7.	Sangat Tidak Setuju

Skala Likert digunakan karena mampu mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan petunjuk pengisian instrumen. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman dan persepsi masing-masing selama mengikuti kegiatan presentasi dan diskusi pada mata kuliah kimia.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dari setiap pernyataan untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif. Nilai rata-rata kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori skala Likert untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator penelitian.

Untuk mempermudah interpretasi data, digunakan kriteria penilaian seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Rata-Rata Skor

Rentang Skor	Interpretasi
1,00–1,75	Sangat Setuju
1,76–2,50	Setuju
2,51–3,25	Cukup Setuju
3,26–4,00	Netral
4,01–4,75	Kurang Setuju
4,76–5,50	Tidak Setuju
5,51–7,00	Sangat Tidak Setuju

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif yang kemudian dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih



komprehensif mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan presentasi dan diskusi pada mata kuliah kimia. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada delapan mahasiswa Program Studi Kimia dan Program Studi Pendidikan Kimia angkatan 2024. Instrumen penelitian terdiri atas lima belas pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert tujuh tingkat.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh respons positif dari responden. Nilai rata-rata setiap pernyataan berada pada rentang 1,50–3,13 yang menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia.

Tabel 1. Hasil Analisis Rata-Rata Skor Setiap Pernyataan

No	Pernyataan	Rata-Rata	Interpretasi
1	Kejelasan bahasa membantu memahami materi kimia saat presentasi	1,50	Sangat Setuju
2	Pemilihan kata yang tepat memudahkan pemahaman materi	1,75	Sangat Setuju
3	Bahasa yang efektif membuat diskusi lebih terarah	1,50	Sangat Setuju
4	Bahasa yang runtut meningkatkan perhatian terhadap materi	2,13	Setuju
5	Penggunaan istilah kimia yang tepat mengurangi kesalahpahaman	2,38	Setuju
6	Bahasa yang terlalu rumit menyulitkan pemahaman materi	2,00	Setuju
7	Bahasa yang sederhana mempermudah pemahaman konsep kimia	1,88	Setuju
8	Bahasa yang baik meningkatkan kepercayaan diri pemateri	1,75	Sangat Setuju
9	Bahasa yang jelas membuat diskusi lebih aktif	1,88	Setuju
10	Kalimat yang singkat membuat penyampaian materi lebih efektif	3,13	Cukup Setuju
11	Kesalahan penggunaan bahasa dapat menyebabkan kekeliruan konsep	1,63	Sangat Setuju
12	Bahasa baku mempermudah pemahaman dan daya ingat	2,38	Setuju
13	Penggunaan bahasa campuran yang berlebihan mengurangi efektivitas diskusi	2,25	Setuju
14	Pemilihan kata dan intonasi meningkatkan kenyamanan presentasi	1,88	Setuju
15	Bahasa yang efektif mengurangi kesalahpahaman konsep	2,13	Setuju



Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tidak terdapat indikator yang memperoleh respons negatif. Seluruh responden menunjukkan kecenderungan untuk menyetujui bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif memiliki kontribusi penting dalam kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia.

Pembahasan

Pengaruh Kejelasan Bahasa terhadap Pemahaman Materi Kimia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *kejelasan bahasa membantu memahami materi kimia saat presentasi* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,50 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa responden menilai kejelasan bahasa sebagai salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kimia, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami fakta dan konsep, tetapi juga harus mampu menghubungkan berbagai representasi kimia yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara tepat oleh peserta diskusi. Menurut Keraf (2019), bahasa yang efektif adalah bahasa yang mampu menyampaikan gagasan secara tepat sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dari maksud penutur. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kejelasan bahasa berperan penting dalam keberhasilan komunikasi akademik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yanti et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa yang baik berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman informasi akademik. Dalam konteks pembelajaran kimia, penggunaan bahasa yang jelas memungkinkan mahasiswa memahami konsep-konsep yang kompleks secara lebih mudah sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Pengaruh Bahasa yang Efektif terhadap Kualitas Diskusi

Pernyataan bahwa bahasa yang efektif membuat diskusi lebih terarah memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,50 dan termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam menciptakan suasana diskusi yang produktif.

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran informasi dan gagasan yang membutuhkan komunikasi dua arah. Penggunaan bahasa yang runtut dan mudah dipahami memungkinkan peserta diskusi memahami argumentasi yang disampaikan oleh peserta lain sehingga interaksi akademik dapat berlangsung secara lebih efektif. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang ambigu atau tidak terstruktur dapat menghambat proses komunikasi dan menyebabkan diskusi kehilangan fokus.

Menurut Tarigan (2015), kemampuan berbicara yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan komunikasi kelompok karena memungkinkan penyampaian gagasan secara sistematis dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif menjadi salah satu syarat penting dalam pelaksanaan diskusi akademik yang berkualitas.

Penggunaan Istilah Ilmiah dalam Pembelajaran Kimia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan mengenai penggunaan istilah kimia yang tepat untuk mengurangi kesalahpahaman memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,38. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pentingnya ketepatan penggunaan



istilah ilmiah dalam pembelajaran kimia. Kimia merupakan ilmu yang memiliki banyak istilah khusus yang tidak selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah seperti *orbital*, *energi aktivasi*, *kesetimbangan kimia*, dan *hibridisasi* memiliki makna ilmiah yang spesifik sehingga penggunaannya harus dilakukan secara tepat. Kesalahan dalam penggunaan istilah dapat menyebabkan mahasiswa membangun pemahaman yang tidak sesuai dengan konsep ilmiah yang sebenarnya.

Menurut Taber (2002), miskonsepsi dalam pembelajaran kimia sering muncul akibat penggunaan istilah yang kurang tepat atau penjelasan yang tidak jelas. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif tidak hanya berkaitan dengan tata bahasa, tetapi juga mencakup ketepatan penggunaan istilah ilmiah sesuai konteks pembelajaran.

Pengaruh Bahasa terhadap Kepercayaan Diri Pemateri

Indikator yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri pemateri memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,75 dan termasuk kategori sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya memengaruhi pemahaman audiens, tetapi juga memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menyampaikan materi.

Mahasiswa yang mampu menyusun kalimat dengan baik dan menggunakan bahasa yang komunikatif cenderung lebih percaya diri ketika melakukan presentasi. Sebaliknya, keterbatasan dalam kemampuan berbahasa sering menyebabkan mahasiswa merasa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat atau menjelaskan materi kepada audiens. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana komunikasi dan sebagai faktor yang mendukung kesiapan mental mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Peran Bahasa dalam Mengurangi Kesalah Pahaman Konsep Kimia

Pernyataan mengenai kesalahan penggunaan bahasa yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam memahami konsep kimia memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,63. Selain itu, indikator bahwa penggunaan bahasa yang efektif dapat mengurangi kesalahpahaman konsep memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,13. Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap hubungan erat antara bahasa dan pemahaman konsep ilmiah.

Menurut Johnstone (1991), pembelajaran kimia melibatkan representasi makroskopik, submikroskopik, dan simbolik yang harus dipahami secara bersamaan. Jika penjelasan yang diberikan tidak jelas, maka mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam menghubungkan ketiga representasi tersebut. Kondisi ini berpotensi menimbulkan miskonsepsi yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman konseptual yang benar dalam pembelajaran kimia.

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respons positif terhadap seluruh indikator yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan presentasi dan diskusi mata kuliah kimia.



Bahasa yang jelas, runtut, komunikatif, dan sesuai kaidah mampu membantu mahasiswa memahami materi secara lebih baik, meningkatkan kualitas interaksi selama diskusi, meningkatkan kepercayaan diri saat presentasi, serta meminimalkan terjadinya kesalahpahaman konsep. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi akademik yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan presentasi dan diskusi pada mata kuliah kimia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh tanggapan positif dari responden dengan nilai rata-rata berada pada rentang 1,50–3,13. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang jelas, runtut, komunikatif, dan sesuai kaidah dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif terbukti membantu mahasiswa dalam memahami materi kimia yang disampaikan selama presentasi. Kejelasan bahasa memungkinkan informasi dan konsep-konsep ilmiah yang kompleks disampaikan secara lebih sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta diskusi. Selain itu, penggunaan istilah ilmiah yang tepat juga membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep kimia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas diskusi akademik. Bahasa yang jelas dan terstruktur memungkinkan peserta diskusi memahami argumentasi yang disampaikan, memberikan tanggapan yang relevan, serta menjaga fokus pembahasan pada topik yang sedang didiskusikan. Dengan demikian, proses pertukaran informasi dan gagasan dapat berlangsung secara lebih efektif.

Selain mendukung pemahaman materi dan kualitas diskusi, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat melakukan presentasi. Mahasiswa yang mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang baik cenderung lebih yakin dalam menjelaskan konsep, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan audiens selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya komunikasi akademik yang berkualitas dalam pembelajaran kimia. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari kompetensi akademik mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pemahaman konsep-konsep ilmiah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:



1. Mahasiswa diharapkan meningkatkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan presentasi maupun diskusi agar penyampaian informasi dapat dilakukan secara lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta lain.
2. Dosen perlu memberikan perhatian terhadap aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran, terutama pada kegiatan presentasi dan diskusi, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengomunikasikan materi tersebut secara efektif.
3. Penggunaan istilah ilmiah dalam pembelajaran kimia perlu disertai dengan penjelasan yang memadai agar mahasiswa dapat memahami makna istilah tersebut secara tepat dan terhindar dari miskonsepsi.
4. Program studi dapat menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi akademik mahasiswa, seperti seminar, pelatihan presentasi, atau kegiatan diskusi ilmiah.
5. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan berasal dari berbagai program studi sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penggunaan Bahasa Indonesia dalam lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chang, R., & Goldsby, K. A. (2016). *Chemistry* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Cooper, M. M., & Stowe, R. L. (2018). Chemistry education research—From personal empiricism to evidence, theory, and informed practice. *Chemical Reviews*, *118*(12), 6053–6087. <https://doi.org/10.1021/acs.chemrev.8b00020>
- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, R., & Wahyuni, E. (2021). Pengaruh kemampuan komunikasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa pada pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(3), 457–466.
- Gilbert, J. K., & Treagust, D. F. (2009). *Multiple representations in chemical education*. Dordrecht: Springer.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnstone, A. H. (1991). Why is science difficult to learn? Things are seldom what they seem. *Journal of Computer Assisted Learning*, *7*(2), 75–83. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.1991.tb00230.x>
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahaffy, P. G., Krief, A., Hopf, H., Mehta, G., & Matlin, S. A. (2018). Reorienting chemistry education through systems thinking. *Nature Reviews Chemistry*, *2*(4), 0121. <https://doi.org/10.1038/s41570-018-0121>
- Pratiwi, A., Handayani, S., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas komunikasi pembelajaran terhadap pemahaman konsep mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, *10*(2), 215–226.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Taber, K. S. (2002). *Chemical misconceptions: Prevention, diagnosis and cure*. London: Royal Society of Chemistry.
- Talanquer, V. (2011). Macro, submicro, and symbolic: The many faces of the chemistry triplet. *International Journal of Science Education*, 33(2), 179–195. <https://doi.org/10.1080/09500690903386435>
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono, H. S. (2020). *Bahasa Indonesia mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Yanti, P. G., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan kaidah kebahasaan dan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 72–80.